

Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Melalui Kurikulum Yang Merdeka

Ahmad Hadiq Syifa Al Fawaz

Universitas KH Mukhtar Syafaat Blokagung

Email: hadiqalfwwz@gmail.com

Korespondensi penulis: *hadiqalfwwz@gmail.com

Abstract. Education in Indonesia has always been a major concern, given its crucial role in shaping the future generation. However, in recent years, our education system has faced various challenges that require innovation and fundamental change. One of the government's efforts to overcome this is by launching the Independent Curriculum. Through this curriculum, it is hoped that a more meaningful, enjoyable, and relevant learning process can be created to meet the needs of students. Thus, the teaching and learning process can be adjusted to the unique characteristics and needs of each student. The Independent Curriculum also encourages the development of 21st century competencies, such as critical, creative, and collaborative thinking, which are urgently needed in today's digital era, an effort to unleash the potential of students. This study uses qualitative research with a descriptive approach. Because this research is an analytical study and not a calculation, the results obtained are stated in the form of statements obtained from observations of the research object and are factual or in accordance with existing phenomena. The results of this study are Designing interesting and meaningful learning and a challenge that is continuously faced by educators. However, by applying the principles of active learning, differentiated learning, and collaborative learning, teachers can create a fun and inspiring learning environment for students.

Keywords: Learning Quality, Elementary School, Independent Curriculum

Abstrak. Pendidikan di Indonesia selalu menjadi perhatian utama, mengingat perannya yang krusial dalam membentuk generasi masa depan. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, sistem pendidikan kita menghadapi berbagai tantangan yang menuntut adanya inovasi dan perubahan mendasar. Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi hal ini adalah dengan meluncurkan Kurikulum Merdeka. Melalui kurikulum ini, diharapkan dapat tercipta proses pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, proses belajar-mengajar dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan unik setiap peserta didik. Kurikulum Merdeka juga mendorong pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, yang sangat dibutuhkan di era digital saat ini sebagai upaya untuk membebaskan potensi peserta didik. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Karena penelitian ini merupakan penelitian analisis dan bukan perhitungan, maka hasil yang diperoleh dituangkan dalam bentuk pernyataan yang diperoleh dari pengamatan terhadap objek penelitian dan bersifat faktual atau sesuai dengan fenomena yang ada. Hasil dari penelitian ini adalah Merancang pembelajaran yang menarik dan bermakna dan sebuah tantangan yang terus menerus dihadapi oleh para pendidik. Namun, dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran aktif, pembelajaran yang berdiferensiasi, dan pembelajaran kolaboratif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan inspiratif bagi siswa.

Kata Kunci : Kualitas Pembelajaran, Sekolah Dasar, Kurikulum Merdeka

LATAR BELAKANG

Pendidikan di Indonesia selalu menjadi perhatian utama, mengingat perannya yang krusial dalam membentuk generasi masa depan. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, sistem pendidikan kita menghadapi berbagai tantangan yang menuntut adanya inovasi dan perubahan mendasar. Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi hal ini adalah dengan meluncurkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka hadir sebagai sebuah terobosan yang menawarkan fleksibilitas dan otonomi yang lebih besar bagi satuan pendidikan. Kurikulum ini dirancang untuk menjawab tuntutan zaman yang semakin kompleks dan dinamis, serta untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal. (Mujiburrahman et al., 2023), (Badrus Sholeh et al., 2023), (Dian Eriza Yufani, Mawar Akhir Riwanto, 2023)

Karena teknologi dan informasi berubah begitu cepat, siswa perlu mempelajari keterampilan abad ke-21 seperti cara berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Siswa harus mampu melakukan hal-hal ini berkat Kurikulum Independen. Setiap siswa unik dan memiliki banyak potensi. Ada lebih banyak ruang untuk diferensiasi dalam Kurikulum Independen, yang berarti bahwa guru dapat memenuhi kebutuhan semua siswa mereka. Kembali Belajar Ada perubahan besar dalam cara orang belajar karena wabah COVID-19. Diharapkan bahwa Kurikulum Independen akan membantu pemulihan pembelajaran dan mencegah siswa tertinggal dalam keterampilan mereka. Perhatikan pembentukan karakter Kurikulum Independen tidak hanya berfokus pada peningkatan pikiran siswa; tetapi juga bekerja untuk meningkatkan karakter mereka. Mengikuti ini sejalan dengan tujuan sekolah nasional untuk membesarkan generasi orang baik. Karena itu, Kurikulum Independen diperlukan untuk membuat pembelajaran lebih baik di sekolah dasar. Dianggap bahwa kurikulum ini akan membantu membuat pembelajaran lebih bermakna, menyenangkan, dan bermanfaat bagi siswa. (Rapang et al., 2022), (Zekina et al., 2023)

Mendapatkan pendidikan seperti menanamkan uang untuk masa depan. Namun, masih ada beberapa masalah dengan tingkat pembelajaran di sekolah kita. Beberapa masalah yang sering terlihat adalah kurikulum yang terlalu rinci, cara belajar yang membosankan, dan kurangnya alat bantu. Untuk mengatasinya, semua orang perlu bekerja sama untuk membuat pembelajaran menjadi lebih baik. Kita dapat membuat tempat belajar yang lebih baik dan lebih menyenangkan dengan menghadirkan cara-cara baru untuk mengajar, menggunakan teknologi, dan memastikan bahwa pelajarannya bermanfaat. Dengan cara ini, siswa dapat mencapai potensi penuh mereka dan siap menghadapi rintangan di masa mendatang.

Guru adalah bintang yang tidak dikenal. Untuk membuat pembelajaran menjadi lebih baik, mereka memainkan peran yang sangat penting. Guru yang kreatif dan terbuka terhadap ide-ide baru dapat membuat kelas menjadi tempat yang menyenangkan dan merangsang untuk belajar. Guru dapat membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan cara-cara belajar yang menghibur, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan berbagai jenis media pembelajaran.

Guru juga perlu terus meningkatkan keterampilan mereka sehingga mereka dapat memberikan kesempatan belajar yang baik.

Program Merdeka adalah angin segar yang akan membuat perubahan besar dalam cara orang belajar di Indonesia. Kurikulum ini dibuat sangat fleksibel, sehingga memberikan kebebasan lebih bagi satuan pendidikan untuk memilih cara belajar. Artinya, cara siswa diajar dan belajar dapat diubah sesuai dengan kebutuhan dan sifat spesifik mereka. Kurikulum Merdeka juga mendorong pertumbuhan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, yang sangat penting di era digital yang kita jalani saat ini. (Haryati et al., 2022), (Tuerah & Tuerah, 2023), (Shihab et al., 2023)

sebuah upaya untuk membebaskan potensi peserta didik. Dengan memberikan kebebasan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang inovatif dan menarik, peserta didik dapat lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Kurikulum ini juga mendorong pengembangan karakter peserta didik, sehingga mereka tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Kurikulum Merdeka adalah investasi jangka panjang untuk melahirkan generasi emas Indonesia yang berdaya saing global. Implementasi Kurikulum Merdeka tentu saja tidak tanpa tantangan. Guru perlu melakukan penyesuaian yang signifikan dalam metode pengajaran, sementara sekolah harus menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai. Namun, di balik tantangan tersebut, terdapat banyak peluang yang terbuka. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dan mengembangkan diri. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga dapat memperkuat kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan komunitas. (Ramdhani et al., 2023), (Heni Susanti et al., 2024), (Zumrotun et al., 2024)

Kurikulum Merdeka adalah sebuah perjalanan, bukan tujuan akhir. Implementasi kurikulum ini membutuhkan waktu dan proses yang terus menerus. Namun, dengan komitmen dan kerja sama dari semua pihak, kita yakin bahwa Kurikulum Merdeka akan membawa perubahan yang positif dalam dunia pendidikan Indonesia. Kurikulum Merdeka adalah langkah awal menuju pendidikan yang lebih berkualitas, relevan, dan berpusat pada peserta didik. Berdasarkan tujuan dari artikel ini adalah Untuk mengetahui peran guru dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Karena penelitian ini bersifat analitis dan bukan estimasi, maka hasil penelitian diberikan dalam bentuk pernyataan yang dibuat dengan cara mengamati objek penelitian dan bersifat benar atau sesuai dengan apa yang sedang terjadi. Penelitian kualitatif berusaha memahami fenomena sosial dari sudut pandang orang-orang yang menjadi partisipan dalam penelitian. Studi partisipatif terhadap kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan merupakan salah satu cara untuk memperolehnya. (Sweeney, 2010), (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021), (Assyakurrohim et al., 2022)

Studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara terperinci mengenai suatu program, acara, atau kegiatan, baik mengenai seseorang, sekelompok orang, sekolah, maupun organisasi. Tujuannya adalah untuk mempelajari

lebih lanjut mengenai acara tersebut. Studi kasus merupakan cara untuk melihat lebih dalam suatu "sistem terbatas" dengan cara melihat satu kasus atau sekelompok kasus secara terperinci. Untuk penggalan data, digunakan berbagai sumber informasi yang berbeda dengan banyak latar belakang. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Darussalam, di Kabupaten Banyuwangi. Tujuannya adalah untuk mengetahui apa yang dapat dilakukan guru agar Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan baik. (Dewi & Hidayah, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangatlah krusial. Guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran memiliki tanggung jawab yang besar untuk memastikan bahwa tujuan dari Kurikulum Merdeka dapat tercapai. beberapa peran penting guru dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka:(Montgomery & Borrer, 2017), (Aditiya & Fatonah, 2023), (Marzoan, 2023),

Merancang Pembelajaran yang Menarik dan Bermakna

Untuk menciptakan proses belajar yang menarik dan bermakna, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif. Salah satu pendekatan yang efektif adalah dengan menerapkan pembelajaran aktif. Dalam model ini, peserta didik tidak hanya menjadi pendengar pasif, melainkan terlibat langsung dalam kegiatan belajar. Guru menciptakan lingkungan yang merangsang siswa untuk berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Selain itu, pembelajaran yang berdiferensiasi juga penting untuk diperhatikan. Setiap siswa memiliki gaya belajar dan kecepatan yang berbeda-beda. Guru perlu merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu, sehingga semua siswa dapat mencapai potensi maksimalnya. Beberapa poin dalam menciptakan proses belajar yang menarik adalah:(Li et al., 2023), (Zekina et al., 2023)

- 1) Pembelajaran Aktif: Guru menciptakan lingkungan belajar yang aktif, di mana peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.
- 2) Pembelajaran Berdiferensiasi: Guru memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing.
- 3) Pembelajaran Berbasis Proyek: Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui proyek-proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Memfasilitasi Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif tidak hanya sekadar bekerja dalam kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik untuk saling bekerja sama, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil kerja mereka. Melalui proses ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan penting seperti komunikasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah. Selain itu, pembelajaran kolaboratif juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena mereka merasa lebih terlibat dan memiliki tanggung jawab dalam proses

pembelajaran. Beberapa poin dalam memfasilitasi pembelajaran kolaboratif yaitu : (Turini et al., 2010), (Heni Susanti et al., 2024)

- 1) Kerja Sama: Guru mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas.
- 2) Diskusi: Guru menciptakan ruang yang aman bagi peserta didik untuk berdiskusi dan bertukar pikiran.
- 3) Presentasi: Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Melakukan Asesmen yang Berkualitas

Asesmen merupakan jantung dari proses pembelajaran. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, asesmen memegang peranan yang sangat krusial dalam memantau perkembangan peserta didik, mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, asesmen yang dilakukan haruslah berkualitas, relevan, dan bermakna. Melakukan asesmen yang berkualitas merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Kurikulum Merdeka. Dengan asesmen yang tepat, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, di mana peserta didik dapat mencapai potensi maksimal mereka. Beberapa poin dalam melakukan asesmen yang berkualitas yaitu: (Chen et al., 2021), (Aditiya & Fatonah, 2023)

- 1) Asesmen Formatif: Guru melakukan asesmen secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan belajar peserta didik.
- 2) Asesmen Sumatif: Guru melakukan asesmen untuk mengukur pencapaian pembelajaran peserta didik pada akhir suatu topik atau unit pembelajaran.
- 3) Beragam Instrumen: Guru menggunakan berbagai instrumen asesmen, seperti tes tertulis, proyek, portofolio, dan observasi.

Menjadi Fasilitator dan Pembimbing

Kurikulum Merdeka hadir dengan visi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam konteks ini, peran guru bergeser dari sekedar penyampai materi menjadi fasilitator dan pembimbing yang aktif. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi lebih sebagai pendamping yang membantu peserta didik menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri. Peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing sangat penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan bimbingan yang tepat, dan terus mengembangkan diri, guru dapat membantu peserta didik mencapai potensi maksimal mereka. Beberapa poin penting untuk menjadi fasilitator dan pembimbing yaitu:

- 1) Memberikan Bimbingan: Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.
- 2) Memotivasi: Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar dan mengembangkan diri.
- 3) Menjadi Model: Guru menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dalam hal sikap, perilaku, dan cara belajar.

Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik didorong untuk menjadi pembelajar yang aktif dan mandiri. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana kelas yang memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi ide-ide baru, membuat kesalahan, dan belajar dari kesalahan tersebut. Guru juga perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih topik yang mereka minati dan menentukan cara belajar yang paling efektif bagi mereka.

Bekerjasama dengan Komunitas Sekolah

Kurikulum Merdeka menuntut inovasi dan kolaborasi yang lebih besar dari sebelumnya. Salah satu kunci keberhasilan implementasinya adalah dengan melibatkan komunitas sekolah secara aktif. Kolaborasi dengan orang tua, siswa, serta masyarakat sekitar dapat menciptakan sinergi yang kuat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Orang tua dapat memberikan dukungan di rumah, siswa dapat menjadi co-creator dalam proses pembelajaran, sementara masyarakat dapat memberikan wawasan dan sumber daya yang berharga. Dengan bekerja sama, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kaya, relevan, dan bermakna bagi semua pihak. Beberapa poin dalam bekerjasama dengan komunitas sekolah yaitu :(Ramalhoto, 2015), (Bilen et al., 2017) (Marzoan, 2023)

- 1) Orang Tua: Guru menjalin kerja sama dengan orang tua untuk mendukung proses pembelajaran di rumah.
- 2) Rekan Guru: Guru berkolaborasi dengan rekan guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih baik.
- 3) Kepala Sekolah: Guru bekerja sama dengan kepala sekolah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menantang, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, diharapkan kualitas pembelajaran disekolah dapat meningkat secara signifikan.

Kurikulum Merdeka adalah sebuah perjalanan bersama. Untuk mencapai tujuannya, kita perlu melibatkan semua pihak yang berkepentingan, termasuk komunitas sekolah. Dengan bekerja sama, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang kaya, relevan, dan bermakna bagi peserta didik. Kolaborasi dengan orang tua, siswa, dan masyarakat sekitar dapat memberikan dukungan yang sangat berharga dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan bersama, pengembangan kapasitas, dan pemanfaatan teknologi, kita dapat membangun ekosistem pembelajaran yang inklusif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Merancang pembelajaran yang menarik dan bermakna adalah sebuah tantangan yang terus menerus dihadapi oleh para pendidik. Namun, dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran aktif, pembelajaran yang berdiferensiasi, dan pembelajaran kolaboratif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan inspiratif bagi siswa. Ingatlah, siswa adalah generasi penerus bangsa. Dengan

memberikan mereka bekal pengetahuan dan keterampilan yang memadai, kita telah ikut serta dalam membangun masa depan yang lebih baik.

Kurikulum Merdeka adalah sebuah perjalanan menuju pendidikan yang lebih berkualitas. Dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian yang bermakna, peran guru sebagai fasilitator, dan kolaborasi dengan komunitas sekolah, kita dapat menciptakan generasi muda yang siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Aditiya, N., & Fatonah, S. (2023). Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru Penggerak di Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2, 108–116. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p108-116>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Case Study Method in Qualitative Research. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Badrus Sholeh, M., Kamsan, N., & Aliyah, H. (2023). Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah. *Tafáqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 11(2), 273–287. <https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v11i2.2245>
- Bilen, C., Khan, A., & Chattinnawat, W. (2017). Dual-monitoring scheme for multivariate autocorrelated cascade processes with EWMA and MEWMA charts. *Quality Technology & Quantitative Management*, 14(2), 156–177. <https://doi.org/10.1080/16843703.2016.1208488>
- Chen, K.-S., Chung, L., & Chang, T.-C. (2021). Developing a quality-based supplier selection model from the buying company perspective. *Quality Technology & Quantitative Management*, 18(3), 267–284. <https://doi.org/10.1080/16843703.2020.1787307>
- Dewi, R. P., & Hidayah, S. N. (2019). Metode Study Kasus. *Skripsi*, 19.
- Dian Eriza Yufani, Mawar Akhir Riwanto, U. U. (2023). Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Kualitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Sekolah Dasar*, 69.
- Haryati, L. F., Anar, A. P., & Ghufron, A. (2022). Menjawab Tantangan Era Society 5.0 Melalui Inovasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1–6. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7441/5618>
- Heni Susanti, Mulyawan, H., Nanang Purnama, R., Aulia, M., & Kartika, I. (2024). Pengembangan Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 13404–13408. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.1339>
- Li, J., Chen, J., Wei, J., & Yang, X. (2023). A Kriging-based important region sampling method for efficient reliability analysis. *Quality Technology & Quantitative Management*, 20(3), 360–383. <https://doi.org/10.1080/16843703.2022.2116265>
- Marzoan. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2), 113–122.

- Montgomery, D. C., & Borrer, C. M. (2017). Systems for modern quality and business improvement. *Quality Technology & Quantitative Management*, 14(4), 343–352. <https://doi.org/10.1080/16843703.2017.1304032>
- Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>
- Ramalhoto, M. F. (2015). In Memoriam of George Box and a View of Future Directions. *Quality Technology & Quantitative Management*, 12(1), 105–111. <https://doi.org/10.1080/16843703.2015.11673370>
- Ramdhani, N. M., Andini, R. P., & Rustini, T. (2023). Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPAS di Kelas Awal pada Kurikulum Merdeka melalui Pemanfaatan TIK. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 6660–6666. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/7276%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/7276/6018>
- Rapang, R., Yunus, M., & Apriyanti, E. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam menerapkan Peraturan-Peraturan di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3419–3423. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2596>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Shihab, F., Fauzi, A., & Qurtubi, A. (2023). Adaptasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 4600–4605.
- Sweeney, R. D. (2010). Arts, language and hermeneutical aesthetics: Interview with paul ricoeur (1913-2005). *Philosophy and Social Criticism*, 36(8), 935–951. <https://doi.org/10.1177/0191453710375592>
- Tuerah, M. S. R., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Oktober*, 9(19), 982. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>
- Turini, F., Baglioni, M., Bellandi, A., Furletti, B., & Pratesi, C. (2010). Improving the Business Plan Evaluation Process: the Role of Intangibles. *Quality Technology & Quantitative Management*, 7(1), 35–50. <https://doi.org/10.1080/16843703.2010.11673217>
- Zekina, Z., Siswanto, S., & Andriani, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar Mamba'Ul Hisan Tempuran Magelang. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 326. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.18249>
- Zumrotun, E., Widyastuti, E., Utama, S., Sutopo, A., & Murtiyasa, B. (2024). Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1003–1009. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.907>